

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang menginfeksi paru-paru. Penyakit ini menular melalui percikan ludah saat penderita TB batuk. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 sekitar 10,4 juta orang di dunia menderita TB, 45% diantaranya berasal dari Asia Tenggara dan Indonesia berada di peringkat kedua setelah India (WHO 2017, hlm.5&21).

Proporsi kasus TB anak di antara semua kasus TB di Indonesia pada tahun 2014 adalah 7,16%, dan meningkat menjadi 9% di tahun 2015. Proporsi tersebut bervariasi antar provinsi, dari 1,2% sampai 17,3%. Variasi proporsi ini mungkin menunjukkan endemisitas yang berbeda antar provinsi, tetapi bisa juga karena perbedaan kualitas diagnosis TB anak pada level provinsi (Kementerian Kesehatan 2016, hlm.3). Jawa Barat merupakan provinsi di Indonesia dengan peringkat TB paru tertinggi (0,7%) diikuti Papua (0.6%), dan DKI Jakarta (0.6%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013, hlm.69). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan bahwa jumlah keseluruhan kasus TB paru di Jawa Barat pada tahun 2016 sebanyak 57.247 kasus dan kasus pada anak sebanyak 6.600 orang (11,53 %) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016, hlm.173).

Pada tahun 2016 Kota Depok berada di peringkat 9 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan temuan kasus baru pada TB anak, sebanyak 228 anak atau sebesar 8,08% dari keseluruhan total penduduk Kota Depok (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016, hlm.217). Puskesmas Cinere merupakan Puskesmas dengan jumlah pasien TB paru anak terbanyak di kota Depok. Pada rentang waktu Januari-September 2018, sebanyak 7 pasien TB paru anak berasal dari Puskesmas Cinere, disusul Puskesmas Cipayung dan Puskesmas Villa Pertiwi dengan 6 pasien TB paru anak. Sebelumnya, pada tahun 2017 Puskesmas Cinere berada di peringkat kedua dengan 9 pasien TB paru anak dibawah Puskesmas Cipayung

yang berada di peringkat pertama dengan 13 pasien TB paru anak. Dari keterangan tersebut terlihat adanya *trend* kenaikan peringkat Puskesmas dengan jumlah kasus TB paru anak terbanyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), umur anak dibagi ke dalam 2 kelompok umur, yaitu 1-5 tahun termasuk kategori balita dan 6-10 tahun termasuk kategori anak-anak. Kasus TB anak dikelompokkan dalam kelompok usia 0-4 tahun dan 5-14 tahun, dengan jumlah kasus pada kelompok usia 5-14 tahun yang lebih tinggi dari kelompok usia 0-4 tahun (Kementerian Kesehatan, 2013).

Tingginya angka kejadian TB berhubungan dengan perilaku pencegahan, baik yang dilakukan oleh penderita TB maupun keluarga. Perilaku keluarga dalam pencegahan penularan TB adalah perilaku kesehatan yang bertujuan mencegah timbulnya penularan penyakit TB. Pengetahuan keluarga dalam perilaku pencegahan penularan penyakit TB merupakan faktor yang sangat penting, karena dalam upaya pencegahan penularan penyakit TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB (Ayurtti dkk. 2016, hlm.1-2).

Hasil penelitian Ernawati & Rahmawati (2016, hlm.7-8) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit TB paru dengan perilaku pencegahan TB paru anak. Penelitian yang dilakukan Hamidi (2010, hlm.57) menyatakan adanya hubungan antara sikap ibu tentang pencegahan penyakit TB paru dengan kejadian TB paru anak usia 0-14 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mudyono dkk (2015, hlm.5) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian TB paru anak.

Dari data-data yang telah dipaparkan di atas, ternyata TB paru anak merupakan masalah serius yang harus diperhatikan. Disamping itu pencegahan yang dilakukan oleh ibu harus dilakukan untuk menekan seminimal mungkin jumlah kasus. Oleh karena itu, peneliti merasakan perlunya dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019, terutama pada usia 6-11 tahun.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu tentang pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran perilaku ibu tentang pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.
- e. Mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak di Puskesmas Cinere Depok tahun 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu kesehatan anak, serta memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terutama bagi ibu tentang penyakit TB paru anak dan bagaimana cara mencegahnya.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Cinere Depok

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan akan pentingnya program promosi kesehatan tentang pencegahan masalah kesehatan yang terjadi pada anak khususnya tentang penyakit TB paru anak.

c. Manfaat Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah data dan referensi mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan TB paru anak untuk penelitian selanjutnya.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini mampu meningkatkan wawasan peneliti mengenai metodologi penelitian seputar masalah kesehatan dan memahami pentingnya pencegahan penyakit TB paru anak.